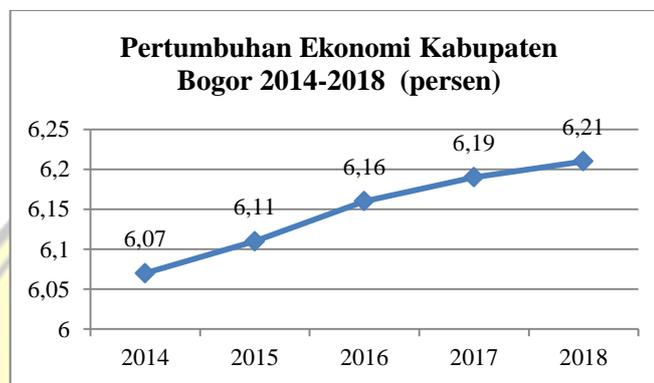


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah menunjukkan proses perubahan kondisi perekonomian menuju keadaan yang lebih baik. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor, mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bogor mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



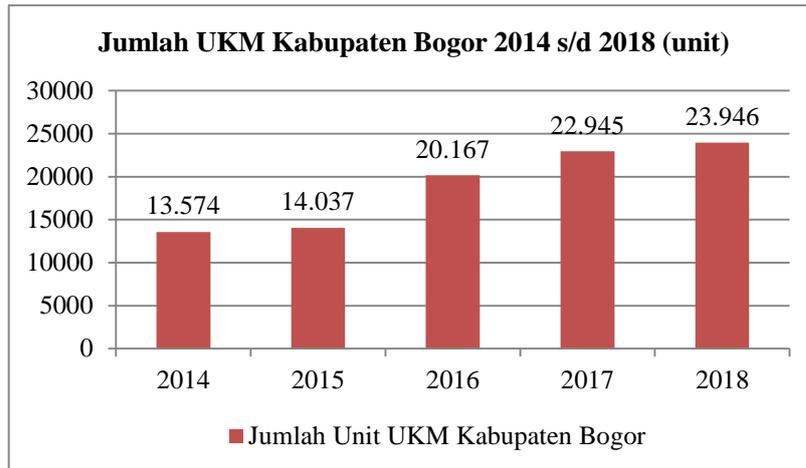
Sumber : Badan Pusat Statistik kabupaten bogor, data diolah

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bogor 2014 s/d 2018

Hal tersebut menandakan perekonomian di Kabupaten Bogor semakin membaik setiap tahunnya. Pertumbuhan perekonomian pada Kabupaten Bogor salah satunya di sumbangkan oleh sektor UMKM, dengan kontribusi sebesar 28,45 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (megapolitan.antaranews.com 25 Januari 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.

Berikut ini merupakan grafik mengenai pertumbuhan jumlah UKM yang ada di Kabupaten Bogor pada tahun 2014 s/d 2018:

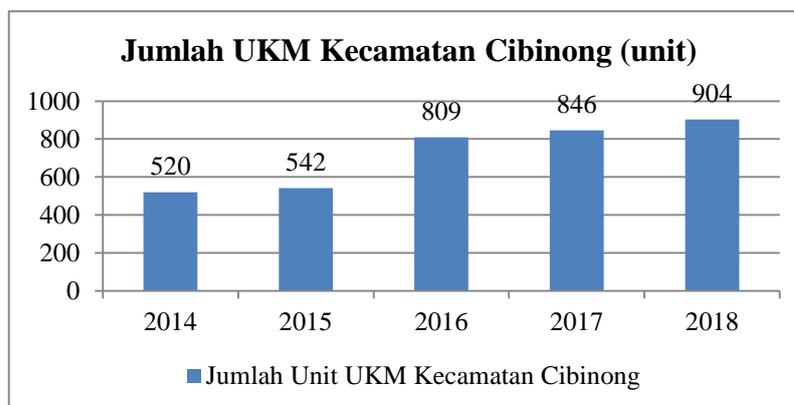


Sumber : dinas koperasi dan UMKM kabupaten bogor, data diolah

Gambar 2. Grafik Jumlah UKM Kabupaten Bogor 2014 s/d 2018

Berdasarkan data grafik yang dihimpun dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor tahun 2014 s/d 2018, dapat diketahui bahwa jumlah UKM di Kabupaten Bogor setiap tahunnya selalu meningkat. Pada tahun 2014 jumlah UKM di Kabupaten Bogor sebesar 13.574 unit usaha, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 463 unit usaha menjadi 14.037 unit usaha, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6.130 unit usaha menjadi 20.167 unit usaha, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.778 unit usaha menjadi 22.945 unit usaha, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1.001 unit usaha menjadi 23.946 unit usaha.

Salah satu Kecamatan yang mengalami peningkatan jumlah UKM di Kabupaten Bogor adalah Kecamatan Cibinong, berikut ini merupakan grafik jumlah UKM Kecamatan Cibinong periode 2014 s/d 2018 :



Sumber : dinas koperasi dan umkm kabupaten bogor, data diolah

Gambar 3. Grafik Jumlah UKM Kecamatan Cibinong 2014 s/d 2018

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor terlihat jumlah UKM di Kecamatan Cibinong setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah UKM di Kecamatan Cibinong sebanyak 520 unit usaha, pada tahun 2015 meningkat 22 unit usaha menjadi 542 unit usaha, pada tahun 2016 meningkat 267 unit usaha menjadi 809 unit usaha, pada tahun 2017 meningkat 37 unit usaha menjadi 846 unit usaha, pada tahun 2018 meningkat 58 unit usaha menjadi 904 unit usaha.

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terus meningkat mengakibatkan persaingan antar pelaku usaha semakin kompetitif. Hal tersebut terjadi karena adanya kesadaran masyarakat tentang berwirausaha. Para pelaku UMKM dituntut untuk memiliki strategi yang mampu menangkap peluang dan lebih inovatif dalam menciptakan serta memasarkan produknya. Banyaknya pelaku usaha membuat konsumen semakin kritis dalam memilih sebuah produk. Dengan begitu, sebagai pelaku UMKM harus mampu menawarkan produk baru (barang atau jasa) yang jauh lebih baik dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh pesaing.

Dengan semakin berkembangnya suatu bidang usaha maka akan banyak usaha sejenis yang bermunculan, hal ini juga terjadi pada industri makanan dan minuman yang mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Tingginya pertumbuhan industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menjadi andalan pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Semakin tingginya jumlah penduduk maka semakin banyak juga kebutuhan akan pangan yang dipenuhi.

Setiap pelaku bisnis pasti memiliki strategi yang berbeda dalam mencapai keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing merupakan penciptaan sistem yang mempunyai keunggulan untuk memenangkan persaingan. Hal ini dicapai untuk menciptakan nilai bagi pelanggan dengan cara efisiensi dan berkelanjutan Hasan (2014, hlm. 219). Keunggulan bersaing merupakan hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki unit usaha. Modal intelektual, khususnya kreativitas merupakan sumber keunggulan bersaing Wilantara dan Susilawati (2016, hlm. 274).

Keinginan berwirausaha biasanya muncul karena kegemaran terhadap jenis usaha, memiliki impian personal, serta keinginan untuk meningkatkan pendapatan. Karena jenis usaha mikro, kecil dan menengah seperti ini kebanyakan bersifat perorangan, di antara berbagai kelemahan ini, kelemahan-kelemahan ini memiliki ketergantungan yang besar dengan pemilik usaha atau pengelola usaha. Pemilik atau pengelola usaha menentukan usaha apa yang akan dilakukan, dimana usaha akan dilakukan, kapan modal digunakan, bagaimana pembelanjaan dilakukan, dan siapa saja yang terkait dengan usaha tersebut termasuk karyawan dan konsumen yang disasar. Menurut Zakiyudin (2016, hlm. 95) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha memenangkan persaingan dengan cara meningkatkan keunggulan dari hasil penciptaan nilai tambah dengan mengombinasikan sumber daya-sumber daya yang ada melalui suatu cara yang baru dan berbeda dari yang sebelumnya.

Selain kewirausahaan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing salah satunya adalah inovasi teknologi. Menurut Anggiani (2018, hlm. 41) Inovasi teknologi merupakan inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha dengan menyesuaikan terhadap adanya perubahan teknologi yang terjadi dalam lingkungan bisnis. Inovasi ini umumnya terjadi karena adanya penemuan ilmiah dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kewirausahaan dan Inovasi Teknologi Terhadap Keunggulan Bersaing. Paulus dan Wardhani (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Kewirausahaan dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian dari Muthaher & Assegaf (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel inovasi teknologi berpengaruh secara Signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian dari Aziz dan Samad (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *innovation* berpengaruh secara Signifikan terhadap *competitive advantage*. Yuliana, dkk (2016) juga menyatakan bahwa variabel *innovation* berpengaruh Signifikan terhadap *competitive advantage*.

Namun hasil penelitian Djodjobo & Tawas (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Kewirausahaan tidak berpengaruh Signifikan

terhadap Keunggulan Bersaing. Demikian juga dengan penelitian Chandra, Soegiono, & Sugiarto (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Teknologi tidak berpengaruh Signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan dan diperkuat dengan adanya *gap research* dari penelitian terdahulu maka penulis terdorong untuk melihat lebih dalam dan mencoba untuk melakukan kembali penelitian dengan objek dan tempat yang berbeda. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kewirausahaan dan Inovasi Teknologi Terhadap Keunggulan Bersaing UKM Makanan Di Kecamatan Cibinong”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, sehingga penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing UKM Makanan?
- b. Apakah Inovasi Teknologi berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing UKM Makanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan membuktikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keunggulan bersaing UKM Makanan
- b. Untuk menganalisis dan membuktikan Inovasi Teknologi berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing UKM Makanan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pemasaran mengenai kewirausahaan dan inovasi teknologi terhadap

keunggulan bersaing. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai keunggulan bersaing

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi para pelaku UKM mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kewirausahaan dan inovasi teknologi dalam melakukan keunggulan bersaing, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai keunggulan bersaing.

